

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian yang bertempat di SMK Muhammadiyah I Playen, akhirnya dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana upaya guru SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana dalam penelitian, peneliti dapat memberikan gambaran maupun uraian tentang upaya guru SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam pembinaan akhlak siswa, serta metode dalam menangani indiscipliner siswa.

A. Alasan dan jenis pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen

Akhlak merupakan sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuat sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda dan sesuai dengan syari'at Allah sehingga didalamnya terdapat kebaikan dunia dan akhirat.

SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah lembaga pendidikan yang siswanya berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu mereka tinggal dilingkungan yang terdiri dari berbagai macam budaya. Dengan demikian lingkungan tempat tinggal

berpengaruh terhadap pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat dikatakan belum sepenuhnya baik. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang dibuat pihak sekolah. Pelanggaran-pelanggaran tersebut biasanya dicatat dalam buku khusus catatan siswa. Pelanggaran yang terjadi banyak ragamnya. Baik pelanggaran sedang maupun pelanggaran yang sudah mendekati tindakan kriminal. Namun yang kemudian menjadi sorotan masyarakat sekitar adalah terjadinya tindak pencurian, merokok dilingkungan sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha), maupun pelanggaran lainnya. Pelanggaran berat tersebut tidak dilakukan oleh semua siswa, namun hanya satu dua siswa yang melakukannya yang memang berasal dari lingkungan keluarga yang negatif.

Pelanggaran ringan yang sering ditemui adalah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, misalnya bolos sekolah, bermain HP saat pelajaran, tidak mengerjakan PR, rambut tidak rapi/gondrong, pakaian tidak rapi (tidak dimasukan), keluar lingkungan sekolah tanpa ijin guru, memakai jilbab rambut dikeluarkan (bagi siswi perempuan). Pelanggaran-pelanggaran seperti ini biasanya siswa cukup mendapat teguran atau hukuman, misalnya siswa disuruh menulis ayat AL-Qur'an, membuat makalah tentang agama, dan hukuman lain yang bersifat mendidik dan membuat siswa jera. Namun jika teguran atau hukuman

dari guru (dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah Guru Ismuba, Guru Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling), tidak berhasil maka tindakan pihak sekolah selanjutnya adalah membuat surat pernyataan dengan diketahui orangtua/wali. Tindakan seperti ini bagi siswa yang takut akan hukuman yang lebih berat adalah sangat efisien dan siswa akan jera terhadap pelanggaran yang dilakukannya. Pelanggaran lain yang sering dilakukan siswa adalah merokok dilingkungan sekolah. Terhadap pelanggaran ini yang bertanggung jawab adalah guru Ismuba, Guru Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling.

Dalam penanganan beberapa kasus diatas kemudian pihak sekolah mengkomunikasikan dengan orangtua/wali murid. Untuk selanjutnya tugas Guru Bimbingan Konseling melakukan home visit kerumah siswa yang bermasalah ataupun memanggil orangtua/wali kesekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi. Siswa yang terbukti melakukan pelanggaran kemudian mendapat pembinaan/pengawasan khusus.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kepribadian peserta didik untuk diperhatikan agar progam pembinaan yang dijalankan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa diantaranya adalah kondisi keagamaan siswa dan lingkungan keluarga/masyarakat (sosial-budaya).

Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat

Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki keikhlasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan pondasi pribadi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak, biasanya adalah keluarga yang penuh konflik, tidak bahagia, tidak solid antara nilai dan praktek, serta tidak kuat terhadap nilai-nilai baru yang sifatnya merusak.

Keadaan tiap-tiap keluarga berbeda-beda pula satu sama yang lain. Ada keluarga yang kaya raya, ada yang kurang mampu, ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula yang kecil. Ada keluarga yang slalu diliputi oleh suasana yang tenang yang tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, bercekcok, dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak. Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak. Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga itu, demikian cara itu mereaksi terhadap lingkungannya.

Lingkungan kedua adalah lingkungan masyarakat, atau lingkungan

terdekat. Secara umum masyarakat di sekitar SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah berada dalam norma masyarakat yang relatif masih baik, meskipun pergeseran-pergeserannya kearah rapuh semakin kuat. Lingkungan buruk yang sering terjadi disekitar anak, misalnya: kelompok pengangguran, judi, perkataan jorok dan kasar, pacaran yang dianggap wajar, dan dunia hiburan yang tidak mendidik lainnya.

Sebenarnya masih banyak pengaruh positif yang dapat di serap oleh anak-anak diwilayah budaya masyarakat setempat, seperti: tutur kata bahasa Jawa yang halus (kromo inggil), membungkukkan badan jika lewat didepan orang yang lebih tua, mengucapkan salam jika bertemu orang ataupun berbagai peraturan hidup yang tumbuh dalam budaya Jawa.

Meskipun demikian secara umum berdasarkan penelitian, bahwa siswa selalu menyalahkan kondisi keluarga manakala mereka menghadapi masalah apa saja, apakah karena keluarganya telah melakukan perbuatan yang benar, apalagi kalau buruk.

B. Upaya yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa

Upaya guru Ismuba dalam pembinaan akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen dilakukan melalui dua macam cara yaitu pembinaan melalui jam pelajaran dikelas dan pembelajaran di luar kelas.

1. Pembinaan Melalui Pelajaran di Kelas

Pembinaan melalui pembelajaran di kelas diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung menurut kurikulum pendidikan yang digunakan ataupun secara personal kepada anak didik. Kegiatan ini

dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tiap-tiap mata pelajaran. Dalam hal ini adalah mata pelajaran Ismuba, yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah, Akhlak, Tarikh, Kemuhammadiyah, Ibadah dan Bahasa Arab.

Dalam upaya pembinaan akhlak dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen, guru Ismuba mempunyai cara-cara tersendiri yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat para siswa untuk meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Ismuba, guru Kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling, maka dapat dianalisis bahwa cara atau metode yang ditempuh pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka sudah dewasa. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari akan menjadi hal yang biasa dilakukan sehingga jika tidak melakukannya akan merasa ada yang kurang, misalnya:

- 2) Tadarus Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

“..setelah tanda bel masuk berbunyi maka siswa masuk kelas, kemudian ketua kelas memimpin doa, setelah berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pendek dan menghafal bacaan shalat, tadarus ini kira-kira 15 menit mbak, sebelum pelajaran dimulai, untuk kelas 1 membaca surat-surat pendek, kelas II bacaan shalat, kelas III surat-surat pilihan, dan Alhamdulillah kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan Al-Qur'an...” *(hasil wawancara dengan Bapak Sandi Rahman, S.Ag, pada tanggal 10 Maret 2010)*

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, untuk kelas 1 dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu, dengan membaca bacaan shalat. Untuk kelas II dilakukan setiap hari Senin-Sabtu dengan membaca Tahsirul Qur'an yaitu membetulkan bacaan Qur'an dimulai dari juz 1 dan seterusnya. Untuk kelas III dilaksanakan setiap Senin-Sabtu, siswa membaca surat-surat pilihan yang telah ditentukan oleh guru. Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Kelas 1 hafal bacaan surat-surat pendek sampai bacaan dzikir setelah shalat.

2. Kelas II siswa fasih baca Al-Qur'an dari juz 1.

3. Kelas III siswa dapat faham/hafal surat-surat pilihan untuk shalat, baik untuk diri sendiri maupun berdakwah di masyarakat.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa khususnya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

b. Teladan

Metode keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau guru berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

Metode keteladanan di contohkan guru kepada siswa dalam hal shalat. Disamping guru menyuruh anak didiknya mengerjakan shalat, guru juga ikut mengerjakan shalat.

Senyum, salam, dan sapa aalah slogan yang terpampang didinding sekolah, guru berusaha menampilkan perilaku yang ramah saat pelajaran berlangsung. Secara tidak langsung ketika guru mengajar dengan lemah lembut dan disiplin juga merupakan metode keteladanan untuk pembinaan akhlak siswa. *(hasil observasi kelas pada tanggal 12 maret 2010).*

c. Metode Nasehat

Metode ini juga dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen. Sebagai contoh ketika sudah masuk waktu shalat guru kemudian langsung menyuruh siswa untuk segera mengambil air wudhu kemudian melakukan shalat berjama'ah.

Untuk anak yang sering melakukan pelanggaran guru juga melakukan pembinaan khusus dengan memberikan nasehat dan pengarahan.

“..untuk siswa yang sering melakukan pelanggaran misalnya merokok di kelas, bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR dan tugas dan pelanggaran-pelanggaran lain maka siswa tersebut kita beri perhatian khusus mbak, kita beri nasehat terus-menerus dengan harapan dapat menyadari kesalahannya dan dapat merubah perilakunya sedikit demi sedikit, itu upaya kami dalam menangani permasalahan siswa yang melakukan pelanggaran mbak...” *(hasil wawancara dengan Bapak SetyoBudi, pada tanggal 10 Maret 2010)*

Dalam memberikan nasehat hendaknya seorang guru melakukan dengan cara yang baik, walaupun mereka membantahnya maka bantahlah dengan baik. Sehingga nasehat diterima dengan baik tanpa adanya keterpaksaan. Metode mendidik anak dengan nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada siswa, sebab tidak

..... siswa menentang dan mendebat dengan akhlak yang

d. Metode Ganjaran (sanksi)

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. SMK Muhammadiyah 1 Playen terkenal akan kedisiplinannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian pemberian tugas mendidik, membuat surat pernyataan, diserahkan kepada kepala sekolah dan terakhir di serahkan kepada orangtua.

Metode pemberian hukuman adalah cara paling akhir dalam pembinaan siswa, sehingga apabila metode ini perlu dilakukam maka hendaknya seorang guru harus bijaksana dalam menerapkannya. Hukuman yang diberikan hendaknya bersifat mendidik dan sesuai dengan kesalahannya.

2. Pembinaan diluar jam pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran maka cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Shalat Dzuhur berjama'ah

“..siswa kita biasakan agar dalam beribadah tidak lagi menjadi beban, kita arahkan bahwa shalat itu adalah kebutuhan kita, sama seperti kita membutuhkan makan dan minum untuk hidup. Begitu

baik dan benar, nah untuk itu kita biasakan bahwa dalam melakukan wudhu harus benar, jika setiap hari kita biasakan seperti itu mbak maka insyaallah akan menjadi kebiasaan dan melatih siswa agar shalatnya tidak bolong-bolong lagi mbak...” (*hasil wawancara dengan Bapak Sandi Rahman, S.Ag pada tanggal 12 Maret 2010 pukul 13.00 WIB*)

Sholat jama'ah ini biasanya dilaksanakan pada waktu sholat dhuhur dan sholat ashar. Diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas III juga bapak maupun ibu guru dan karyawan. Pelaksanaan sholat ini terbagi dalam dua bagian dikarenakan sarana masjid yang kurang luas sehingga tidak semua siswa dapat melakukan sholat jama'ah ini bersama-sama. Untuk kampus 1 sholat berjama'ah diikuti oleh siswa/siswi kelas II dan III beserta bapak ibu guru dan karyawan. Pelaksanaannya juga terbagi menjadi 2 tahap. Tahap 1 dilaksanakan pukul 11.15 WIB untuk kelas II dan kelas III juga siswa/siswi kelas 1 yang sedang praktek di kampus 1, kemudian tahap 2 dilaksanakan di kampus 2 untuk siswa/siswi kelas 1 beserta bapak/ibu guru yang mengajar di kampus 2. Sedangkan yang menjadi imam adalah dari guru Ismuba, guru Bimbingan Konseling dan guru Kesiswaan dengan penjadwalan yang sudah diatur secara bergilir. Kendala yang dihadapi terhadap pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah ini adalah:

- a. Banyaknya siswa yang antri untuk berwudhu sehingga waktu yang diperlukan belum seoptimal mungkin.

- b. Kurangnya sarana wudhu yang memadai di karenakan banyaknya

- c. Kesadaran siswa yang kurang sehingga harus dilakukan operasi kelas setiap akan dilaksanakan sholat berjama'ah.
- d. Kurangnya guru yang ikut serta dalam penanganan siswa untuk operasi kelas.

Semua siswa/siswi mengikuti sholat berjama'ah kecuali siswi putri yang sedang berhalangan (haid). Maksud/tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Melatih siswa agar terbiasa melakukan sholat secara berjamaah. Siswa tidak saja sholat berjama'ah di sekolah namun di rumahpun jika mereka sudah terbiasa akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap akhlak mereka.
- 2). Melatih kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat
- 3). Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan
- 4). Terjalin Ukhuwah Islamiyah antar siswa dan guru.

Dengan diadakannya shalat berjama'ah setiap hari maka diharapkan shalat bukan menjadi beban siswa atau kewajiban melainkan sebagai kebutuhan bagi siswa. Upaya pembinaan ini akan berjalan dengan lancar apabila ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa, Peran orangtua sangat diharapkan dan dibutuhkan untuk melakukan

pengawasan terhadap anak mereka. Sebagai contoh ketika sudah masuk waktu shalat maka anak diingatkan agar shalat dulu, jangan lantas dibiarkan saja. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari kedua belah pihak maka akan sulit melakukan pembinaan akhlak siswa sesuai yang diharapkan.

b. Kultum Sebelum Shalat

Upaya yang lain adalah dengan kegiatan “Kultum sebelum Dhuhur”. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum sholat dhuhur berjamaah. Pelaksanaannya adalah disaat siswa antri untuk berwudhu maka siswa lain yang sudah selesai wudhu mendengarkan kultum, sedang yang menjadi pengisi kultum adalah siswa dan guru dengan penjadwalan yang sudah diatur. Waktu pelaksanaan kultum adalah 25 menit sebelum sholat dhuhur. Target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah

- a. Mengatur anak agar keadaan menjadi kondusif/lebih teratur.
- b. Pemahaman anak terhadap agama lebih baik.
- c. Anak terbiasa mendengarkan kajian-kajian keagamaan.

Dengan dilakukannya kultum sebelum sholat ini diharapkan sedikit demi sedikit akhlaq maupun moral anak akan lebih meningkat, anak akan terbiasa mendengarkan pengajian dan ilmu

d. Infaq setiap Jum'at

“..setiap hari Jum'at siswa kita biasakan untuk menyisihkan uang jajannya untuk kegiatan infaq jum'at, infaq yang harus dikumpulkan minimal Rp 500,- hasil infaq yang terkumpul akan dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, sedangkan yang bertanggungjawab dalam kegiatan ini adalah wali kelas masing-masing. Kegiatan ini bagi siswa sudah menjadi kebiasaan dan mereka melakukannya dengan sukarela tanpa adanya keterpasaan dan kegiatan ini sudah lama dilakukan, dengan kegiatan ini diharapkan siswa akan terbiasa bersedekah...” (*hasil wawancara dengan Bapak Rustamto, S.Ag, hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2010*)

Dalam pelaksanaan program kerja ini dilakukan atau dilaksanakan setiap hari jum'at yaitu dengan cara setiap siswa wajib menyisihkan uang jajan mereka untuk infaq. Setiap siswa harus memberikan infaq minimal Rp.500, dan uang yang terkumpul dari hasil infaq akan dipergunakan untuk membeli peralatan mushola/masjid misalnya Mustoko Masjid, sajadah, Mukena, al-Qur'an dan peralatan masjid yang lain. Peralatan-peralatan masjid tersebut diberikan pada saat bakti sosial yang dilakukan di masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut. Juga dipergunakan untuk kegiatan IPM misalnya dalam pelatihan dan pelantikan IPM, perkemahan dan hari-hari besar keagamaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat berbagi dengan sesama dan melatih siswa untuk dapat membiasakan diri beramal dan bersedekah. Karena beramal tidak harus banyak namun sedikitpun tentu akan bermanfaat bagi orang lain jika dilakukan dengan ikhlas dan tertaqarrub. Disamping melatih

siswa untuk berbagi dengan sesama juga melatih siswa untuk belajar berbuat dengan ikhlas. Karena berbuat dengan ikhlas, jika tidak dilatih hal tersebut sangat sulit dilakukan. Program kerja ini sangatlah membantu guru dalam upaya pembinaan akhlak siswa dan kegiatan ini (infaq Jum'at) sudah dilakukan selama bertahun-tahun, setiap tahun ajaran baru maka kegiatan ini selalu diadakan, dan Alhamdulillah semua dapat berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat pada siswa terlebih pada masyarakat sekitar.

e. Shalat Jum'at

Disamping dilakukan sholat jama'ah, untuk meningkatkan akhlak dan ketaqwaan siswa juga dilakukan sholat jum'at setiap hari jum'at. Siswi putri yang tidak melakukan sholat jum'at mengikuti kajian muslimah/keputrian. Sedangkan sholat jum'at diikuti oleh seluruh siswa putra dari kelas 1-III juga bapak guru dan karyawan. Dilakukan di 2 tempat yaitu dikampus 1 untuk kelas II dan kelas III sedangkan di kampus 2 untuk kelas 1. Yang menjadi khotib maupun imam adalah bapak guru dari Ismuba, Bimbingan Konseling dan Kesiswaan yang penjadwalannya diatur secara bergilir.

f. Kegiatan Romadhon

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan dalam Bulan

Bulan Ramadhan dengan pembinaan akhlak siswa. Diantaranya

- 1) Infaq Ramadhan yang dilaksanakan setiap hari
- 2) Zakat

Waktu pelaksanaan zakat ini adalah pada minggu 1-II Bulan Ramadhan. Zakat dikumpulkan dari siswa berupa beras. Setelah zakat terkumpul kemudian di berikan kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial (baksos), juga pada saat peringatan Nuzulul Qur'an. Yang menjadi sasaran pemberian zakat adalah di daerah yang prioritas merupakan daerah paling banyak siswa bertempat tinggal. Pada peringatan Nuzulul Qur'an sekolah juga memberikan bantuan kepada masyarakat berupa keperluan pengajian yang dibutuhkan, misalkan tenda, sound system atau bantuan lain yang dapat memperlancar jalannya pengajian. Kegiatan ini mempunyai tujuan :

- a). Menjalin Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat sekitar
 - b). Melaksanakan kewajiban agama dengan ikut berusaha memberikan bantuan pada masyarakat .
 - c). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
 - d). Promosi sekolah.
- g). Pesantren Kilat

Diikuti seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen yang tidak mengikuti muholic hirah. Pelaksanaannya menginan di

sekolah untuk kelas 1 dan untuk kelas 2-3 dilakukan di sekolah selama seminggu dari pagi sampai siang saat sholat dhuhur. Pesantren kilat ini diisi dengan materi Qur'an dan sholat. Sedangkan untuk kelas 1 dengan menginap di sekolah selama 2 hari 1 malam. Membahas materi tentang Qur'an dan sholat serta tadarus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa, memperdalam ilmu agama juga melatih siswa belajar hidup sederhana.

h). Tadzkiroh

Kegiatan ini dilakukan pada jam diluar jam pelajaran, biasanya dilakukan pada malam Ahad dimulai pukul 17.00 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh siswa 1 pada awal-awal tahun pelajaran. Materi yang diberikan adalah pendalaman sholat dan hafalan surat-surat pendek. Untuk kelas III dilaksanakan pada pertengahan tahun sebelum UAN. Kegiatan ini diawali dengan sholat maghrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan materi yang akan di UAN kan. Para siswa menginap disekolah, dan semalam suntuk mereka dibekali dengan materi tentang pelajaran yang akan di UAN kan juga materi keagamaan. Tengah malam kira-kira pukul 03.00 WIB dini hari siswa melakukan sholat tahajud secara berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-

Q. dilanjutkan dengan sholat subuh

berjama'ah dan bakti sosial di sekolah maupun dimasyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- (1) Mendekatkan diri kepada Allah
- (2) Memupuk rasa kebersamaan dan ukhuwah antar siswa.
- (3) Memperdalam materi pelajaran.
- (4) Ikhtiar.
- (5) Tumbuh kesadaran beragama dan beribadah yang kuat.
- (6) Tumbuh kesadaran bermasyarakat.
- (7) Tumbuh kesadaran berdakwah

Kegiatan ini sangatlah bermanfaat dalam pembinaan akhlak siswa.

h). Mengikuti Lomba Keagamaan

“..setiap tahun mesti ada perlombaan mbak, dan SMK Muhammadiyah 1 Playen ini tidak pernah absen mengikuti lomba tersebut, lomba ini diadakan ditingkat kecamatan dan kabupaten bahkan tingkat propinsi, dan sangat membanggakan karena SMK Muhammadiyah 1 Playen ini pernah menjadi juara umum tingkat kecamatan...”*(hasil wawancara dengan Ibu Rismi Wahyuni,S.Pd, pada tanggal 21 Maret 2010)*

Perlombaan ini diikuti untuk tingkat kecamatan, Kabupaten, dan Propinsi. Lomba ini adalah dari Dinas pendidikan, juga dari Depag. Diikuti oleh siswa yang telah diseleksi oleh panitia sekolah. Macam lomba yang diikuti adalah *(hasil wawancara dengan Bapak Sandi Rahman,S.Ag, pada hari Selasa, 13 Maret 2010, pukul 10.30 WIB):*

- (1) GGA (ganda serbet agama)

- (2) MSQ (Musabaqah Sarqil Qur'an) yaitu lomba tafsir Al-Qur'an)
- (3) MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yaitu lomba baca Al-Qur'an
- (4) MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) yaitu lomba hafalan al-Qur'an)
- (5) MMTQ (Musabaqah Murotalil Al-Qur'an)
- (6) Musabaqah Khutbah Jum'at (lomba khutbah jum'at)
- (7) Musabaqah Adzan (lomba adzan)
- (8) Kaligrafi Khotnashi (Lomba menulis kaligrafi)
- (9) Seni Suara Islam (Lomba seni suara islami/nashid)

Lomba ini diadakan satu tahun sekali setiap awal tahun pelajaran sekitar bulan September-Oktober. Lomba ini bertujuan antara lain :

- (a) Meningkatkan kualitas anak dibidang masing-masing
- (b) Terjalannya silaturahmi antar siswa
- (c) Meningkatkan kemajuan dan pembinaan di bidang agama

Alhamdulillah SMK Muhammadiyah 1 Playen

selalu memilih jalan yang lurus untuk tingkat keagamaan

Dalam usaha meningkatkan pembinaan siswa juga dilaksanakan kegiatan training mubaligh muda. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang berpotensi menjadi da'i. Masing-masing kelas diseleksi oleh panitia sekolah. Setiap kelas diambil 4-5 orang dari hasil seleksi tersebut kemudian ditraining oleh guru agama (Ismuba). Setelah dilakukan training, jika siswa tersebut mampu untuk diterjunkan dimasyarakat maka akan di hijrahkan ke masjid-masjid yang sudah dipilih oleh sekolah. Biasanya diterjunkan ke-8 masjid di daerah Gunungkidul, pernah diterjunkan di 15 daerah, diantaranya adalah daerah Paliyan, Playen, Giring, Piyaman, Banaran, Singkil, Semanu, dll. Kegiatan ini biasanya dilakukan 10 hari pada Bulan Ramadhan yaitu tanggal 11-19 Bulan Ramadhan. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- (1) Menjalin Ukhuwah Islamiyah antar masyarakat.
- (2) Melatih siswa untuk berjihad, berdakwah di jalan Allah.
- (3) Meningkatkan keimanan terutama pada Bulan Ramadhan
- (4) Syiar Islam
- (5) Promosi sekolah

Kegiatan ini sangat besar manfaatnya, disamping

bermanfaat bagi siswa khususnya dan bagi sekolah umumnya

Tadzabur alam adalah kegiatan yang dilakukan di lingkungan alam / masyarakat sekitar. Tadzabur alam ini diantaranya adalah:

1. Heking

Waktu pelaksanaan adalah bertepatan dengan hari besar 1 Muharam di akhir tahun. Dilaksanakan setahun sekali. Diikuti oleh seluruh siswa kelas 1. Dengan melakukan jalan kaki kurang lebih 20 KM, terdiri dari 5 pos, disetiap pos dilakukan evaluasi tentang sholat dan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kegiatan ini juga diadakan pengajian. Pelaksanaannya setelah anak sampai ditempat tujuan heking maka disitulah diadakan pengajian bersama dan bakti sosial disertai penyerahan bantuan kepada masyarakat yang berupa peralatan masjid (Mukena, tikar, sapu, al-Qur'an, Iqro' dll). Kegiatan ini bertujuan :

- (a) Memupuk rasa syukur atas nikmat dan karunia dari Allah SWT.
- (b) Menjalin kekompakan dan kedisiplinan antar sesama siswa.
- (c) Pembinaan mental anak
- (d) Memupuk rasa kekeluargaan antar siswa.

(e) Meningkatkan keimanan terhadap lingkungan masyarakat

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa disamping menumbuhkan sikap kebersamaan antar sesama juga memberikan suasana yang lebih segar dan suasana baru dalam program pembelajaran. Anak akan merasa sangat senang sekali dengan diadakannya kegiatan ini. Disamping promosi sekolah pada masyarakat juga dapat berdampak bagi siswa untuk lebih mencintai dan menjaga alam dengan semua yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada kita.

k). Kemah

Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1. Waktu dan pelaksanaannya yaitu pada tengah semester. Untuk tahun ini dilaksanakan kemah di daerah Kemuning, Pusat Latihan Tempur AD, berlangsung selama 3 hari 2 malam. Kegiatan ini didanai oleh dana kas sekolah, dana kas IPM, juga iuran siswa. Kegiatan ini bertujuan :

- (1). Pembinaan mental anak
- (2). Promosi sekolah
- (3). Bakti sosial masyarakat.

(4). UJI

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah, pada sarana dan prasarana yaitu kurangnya/tidak tersedianya air bersih dan jauh dari pemukiman penduduk.

3. Pembinaan Melalui Program Kerja Kesiswaan

Upaya guru yang dilakukan untuk membina akhlak siswa juga berkaitan dengan program kerja Kesiswaan. Untuk itu akan kami uraikan program kerja dari kesiswaan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa. *(Hasil wawancara dengan WAKA Kesiswaan Bapak Setyobudi,S.Pd, pada hari rabu, 14 April 2010, pukul 13.00 WIB)*

a. Penutupan MOS dan MABICA, Bakti Masyarakat.

Program ini meliputi kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung dalam peningkatan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan bakti sosial dan pengajian bersama dengan rangkaian acaranya adalah:

- 1). Sholat berjama'ah
- 2). Tadarus
- 3). ESQ (Emotional Question)
- 4). Solokem (kemah satu-satu)
- 5). BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- 6). PBB (pembinaan baris-berbaris)
- 7). Penyuluhan narkoba oleh Dinas kesehatan
- 8). Penyuluhan Sadar Lalulintas oleh POLRES

- 9). Kemuhammadiyah
- 10). Pelatihan Upacara Bendera
- 11). Pengenalan Struktur Organisasi Sekolah

Dalam program kerja kesiswaan ini mempunyai tujuan :

- a) Menanamkan jiwa keagamaan
- b) Mengenalkan sekolah pada siswa tentang :
 - (1) Kedisiplinan
 - (2) Kegiatan sekolah
 - (3) Proses belajar mengajar
 - (4) Kaderisasi IRM
 - (5) Terwujudnya lingkungan sekolah
 - (6) Meningkatkan derajat kesiswaan
 - (7) Meningkatkan kepedulian siswa kepada sekolah
 - (8) Terjaringnya rasa kekeluargaan antara siswa, IRM, guru dan karyawan.
 - (9) Terjadinya hubungan baik dengan masyarakat.
 - (10) Menambah wawasan wiyata mandala

Kegiatan ini tentu saja sangatlah membantu siswa dalam peningkatan akhlak dan peningkatan ketaqwaan juga menambah pengetahuan. Yang menjadi penanggungjawab dalam kegiatan ini adalah WAKA Kesiswaan dibantu Ismuba dan Bimbingan Konseling.

b. Menindaklanjuti Siswa yang Melanggar Tata Tertib

Kegiatan ini meliputi :

- 1). Pendataan siswa yang melanggar tata tertib
- 2). Memberi tugas tambahan kepada siswa dan pemberian sanksi

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a). Meningkatkan kedisiplinan siswa
- b). Terlaksananya tata tertib sekolah
- c). Terciptanya suasana sekolah yang tertib dan teratur.

Yang menjadi penanggungjawab dalam program ini adalah WAKA Kesiswaan.

4. Pembinaan melalui Program Kerja Bimbingan Konseling

Dalam hal ini bimbingan dan konseling juga berupaya dalam menangani siswa yang bermasalah dan membantu menyelesaikan permasalahan pribadi siswa dengan cara konseling

perorangan. Siswa yang bermasalah diajak bicara secara individu, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat terungkap. Permasalahan yang sering terjadi adalah pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dilakukan berulang-ulang, juga permasalahan keluarga. Wali kelas/guru Bimbingan dan Konseling mengadakan home visit kerumah. Dari situ bisa terungkap permasalahan anak, disamping berkomunikasi dengan orangtua/wali. Dari terungkapnya permasalahan tersebut maka pemecahan masalah akan dapat dicari dan diselesaikan/solusi permasalahannya. Dengan cara ini siswa akan selalu terarah, terbimbing dan juga merasa diperhatikan oleh sekolah. Setiap gerak-gerik dan tingkah laku siswa akan selalu termonitor oleh sekolah terutama dari WAKA Bimbingan Konseling. Perilaku dan perbuatan anak yang melanggar tata tertib dan melenceng dari akhlak yang terpuji akan sedini mungkin dapat diketahui dan sekolah akan berusaha semaksimal mungkin membantu siswa dalam pemecahan masalah.

“..dari Bimbingan dan Konseling juga mempunyai kegiatan yang bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa mbak, yaitu menangani siswa yang bermasalah, biasanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, siswa tersebut kita bantu dengan pendekatan juga home visit dengan tujuan dapat mengetahui latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa dan apa penyebab siswa sampai melakukan pelanggaran...” (hasil wawancara dengan Bapak Agus Pring W. S.Sos hari Jumat 16 April 2010 pukul 10.30

Dalam upaya membina siswa agar berakhlaq baik dari Ismuba, Kesiswaan, dan BK yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan dan berhubungan dalam hal penanganan anak tentu mempunyai cara maupun langkah yang sangat terarah dengan tujuan yang sangat baik. Dengan kekompakan para guru tersebut maka pembinaan akhlak siswa akan lebih mudah tercapai. Terutama bagi anak yang bermasalah dan melanggar tata tertib sekolah, karena menangani satu anak yang bermasalah saja sudah cukup membuat bingung apalagi di SMK Muhammadiyah 1 Playen mempunyai siswa sebanyak 984 orang yang siswanya kebanyakan laki-laki. Untuk itu perlu adanya komunikasi yang baik antar siswa dan guru juga antara guru dan orangtua/wali. Sehingga sebesar apapun permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan cepat dan baik, agar dapat terwujud tujuan SMK Muhammadiyah 1 Playen yaitu “Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta mampu menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global” (*Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Heriyanto, Waka I, pada hari Sabtu, 17 April 2010*).

5. Metode Penanganan Siswa Dalam Indisipliner

“..meskipun sekolah ini berbasis Islami namun ternyata masih banyak juga siswa yang melakukan pelanggaran, dan untuk menangani pelanggaran-pelanggaran tersebut kami mempunyai cara atau metode metode untuk menanganinya

yaitu dengan pemberian pengarahan/nasehat, pemberian sanksi/tugas, juga membuat surat pernyataan, serta berdasar sistem point mbak..."(hasil wawancara dengan Bapak Rustanto,S.Ag pada hari Senin 20 April 2010 pukul 09.10 WIB)

Meskipun SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah sekolah yang berbasis Islami namun ternyata pelanggaran masih sering terjadi di sekolah. Pelanggaran-pelanggaran tersebut misalnya, (hasil wawancara dengan Bapak Eko Daryono, S.Pd.I) :

- a. Merokok (dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah dengan mengenakan seragam sekolah)
- b. Siswa bercat kuku
- c. Siswa putra berambut gondrong (menutupi daun telinga)
- d. Siswa berpotong rambut tidak rapi
- e. Siswa putra bertato dan bertindik
- f. Siswa membawa buku, majalah, kaset, cd/dvd, foto porno.
- g. Siswa membawa senjata tajam
- h. Siswa mabuk di lingkungan sekolah
- i. Siswa menggunakan narkoba
- j. Siswa berkelahi di sekolah
- k. Siswa terlibat pelecehan seksual di sekolah/lingkungan.

Terhadap pelanggaran-pelanggaran tersebut tentu pihak sekolah tidak akan tinggal diam, karena semua itu menyangkut tanggung jawab sekolah. Untuk menghadapi

dan menyelesaikan pelanggaran-pelanggaran yang

dilakukan oleh siswa maka sekolah dalam hal ini Ismuba, Kesiswaan dan Bimbingan konseling mempunyai strategi/metode tertentu. Metode tersebut adalah :

- 1) Dengan pemanggilan siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian siswa tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan pengarahan dan pembinaan.
- 2) Jika siswa masih saja melakukan pelanggaran maka sanksi yang akan dilakukan adalah dengan pemberian tugas, misalnya disuruh membawa al-Quran, membeli peralatan kelas, mengerjakan makalah, menyalin ayat-ayat al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- 3) Namun jika siswa tersebut belum jera maka cara yang ditempuh adalah dengan menyuruh menginap disekolah semalam suntuk. Selama menginap disekolah siswa diberi pengarahan/kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti sholat tahajud, tadarus al-Qur'an, menghafal ayat-ayat al-Quran, dan lain sebagainya yang bertujuan agar siswa tersebut tahu dan menyadari akan kesalahan yang telah dilakukannya dan berniat tidak mengulang kembali.

- 4) Juga dilakukan dengan sistem Point

Sistem point yaitu sistem yang digunakan dengan pemberian nilai 100 pada siswa yang berlaku selama satu semester. Namun nilai 100 tersebut akan berkurang jika siswa melakukan pelanggaran dan setiap pelanggaran yang dilakukan mempunyai point yang berbeda- beda. Adapun tabel pedoman pensekoran pelanggaran tata tertib sekolah adalah sebagai berikut :

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Skor
1.	Siswa terlambat masuk pada jam pertama (15-45 menit)	1
2.	Siswa terlambat masuk setelah jam pertama berakhir	2
3.	Siswa tidak masuk dikarenakan sakit dengan surat keterangan dari dokter	0
4.	Siswa tidak masuk dikarenakan sakit dengan surat keterangan dari orangtua (orangtua datang sendiri ke sekolah)	0
5.	Siswa tidak masuk karena ijin dengan surat keterangan dari orangtua/wali (orangtua/wali datang sendiri ke sekolah)	1

6.	Siswa tidak masuk karena sakit dengan surat keterangan dari orangtua/wali (orangtua/wali tidak datang ke sekolah)	2
7.	Siswa tidak masuk tanpa keterangan/alpha	5
8.	Siswa membolos	10
9.	Siswa memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan	1
10.	Siswa tidak memakai topi sekolah ketika upacara bendera	1
11.	Siswa pria bertato/bertindik	25
12.	Siswa berambut panjang (menutupi daun telinga bagi siswa putra) dan bercat rambut	10
13.	Siswa bercat kuku	5
14.	Siswa berpotong rambut tidak rapi	2
15.	Siswa merusak hak milik sekolah, guru, pegawai, dan teman dengan sengaja	15
16.	Siswa merokok dilingkungan sekolah	25
17.	Siswa merokok diluar lingkungan sekolah	15

	dengan seragam sekolah	
18.	Siswa membawa buku, majalah, kaset, VCD/DVD dan foto porno atau media lain yang sejenis.	25
19.	Siswa mengedar buku, majalah, kaset, VCD/DVD dan foto porno atau media lain yang sejenis	50
20.	Siswa melihat buku, majalah, kaset, VCD/DVD dan foto porno atau media lain yang sejenis.	20
21.	Siswa membawa senjata tajam	25
22.	Siswa membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain	50
23.	Siswa mabuk dilingkungan sekolah	100
24.	Siswa membawa atau mengedarkan narkoba atau miras	100
25.	Siswa menggunakan narkoba atau miras	100
26.	Siswa menjadi provokator perkelahian	50
27.	Siswa berkelahi antar siswa satu sekolah	50

28.	Siswa berkelahi dengan dengan siswa sekolah lain	50
29.	Siswa mengancam kepala Sekolah, guru dan pegawai	75
30.	Siswa menganiaya, mengeroyok Kepala Sekolah, guru dan pegawai	100
31.	Siswa terlibat pelecehan seksual disekolah/diluar sekolah	100
32.	Siswa terlibat kriminal secara langsung/tidak langsung	100

(Dokumen SMK Muhammadiyah 1 Playen)

Berdasarkan point yang diterima siswa guru akan menentukan hukuman sesuai dengan point tersebut. Adapun hukuman tersebut adalah :

a). Teguran lisan

Teguran lisan diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran ringan seperti makan sambil berdiri, buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

b). Ramenapilan dengan memberikan tugas

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran maka hukuman yang dilakukan adalah siswa tersebut dipanggil dan diberikan pembinaan.

c). Pembimbingan dan tugas

Hukuman ini diberikan jika siswa sudah beberapa kali melakukan pelanggaran dan sudah diberi teguran/peringatan namun siswa tidak ada perubahan. Adapun tugas yang biasanya diberikan adalah dengan menyesuaikan kaidah-kaidah pendidikan, seperti membuat kliping, menyalin bacaan, menyalin ayat al-Qur'an.

d). Membuat pernyataan tertulis dengan tembusan orangtua

Jika siswa masih saja melakukan pelanggaran dan telah melewati hukuman sebelumnya dan itu tidak membuatnya jera maka sekolah memberikan peringatan tertulis dengan tembusan orangtua/wali sebagai media komunikasi dengan wali.

(1) Membuat pernyataan warna biru

Jika kesalahan siswa sudah mencapai point 1-20, maka siswa harus membuat pernyataan berwarna biru, sedang pembinaannya diserahkan pada wali kelas,

Pembinaan Konseling dan Pembina Osis

(2). Membuat pernyataan warna kuning

Jika point siswa sudah mencapai 21-50 maka siswa harus membuat pernyataan berwarna kuning, pembinaannya diserahkan pada Wali Kelas, Pembina OSIS, Keisiwaan.

(3). Membuat pernyataan merah

Jika point siswa sudah mencapai 51-100 maka siswa harus membuat pernyataan berwarna merah. Sedangkan pembinaannya diserahkan kepada Kepala Sekolah.

(4). Jika siswa masih saja melakukan pelanggaran dan sudah mencapai point 100 maka sekolah membuatkan pernyataan yang ditandatangani Kepala Sekolah, kemudian Kepala Sekolah memanggil orangtua/wali dari siswa untuk kemudian siswa tersebut diserahkan/dikeluarkan dari sekolah.

(5). Dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan pada orangtua

Siswa dikeluarkan dari sekolah jika dalam satu

semester melakukan pelanggaran dengan nilai point

Demikian tadi metode-metode yang diterapkan oleh Ismuba, Bimbingan Konseling dan Kesiswaan dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan adanya hukuman/sangsi dari sekolah diharapkan tidak banyak siswa yang melakukan pelanggaran. Diharapkan siswa selalu berbuat tertib dan tidak melanggar peraturan sekolah, karena dari Ismuba, Kesiswaan maupun Bimbing Konseling sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk dan membina siswa dalam pembinaan akhlaknya. Maka agar semua kegiatan dapat berjalan lancar maka antara Ismuba, Kesiswaan, dan Bimbingan konseling hendaknya dapat bekerja dengan kompak dan saling memotifasi satu dengan yang lain. Sehingga apa yang menjadi tujuan pokok dapat tercapai semaksimal mungkin dengan hasil yang memuaskan. Karena tentu saja semua itu dilakukan demi kemajuan siswa, untuk pembinaan akhlak siswa, untuk pembinaan mental siswa agar siswa selalu berbuat lebih baik, tidak mengulang kesalahan kembali dan memberikan motifasi pada siswa agar selalu bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam sehingga meskipun sudah tamat dari